

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum KP2KP Waikabubak

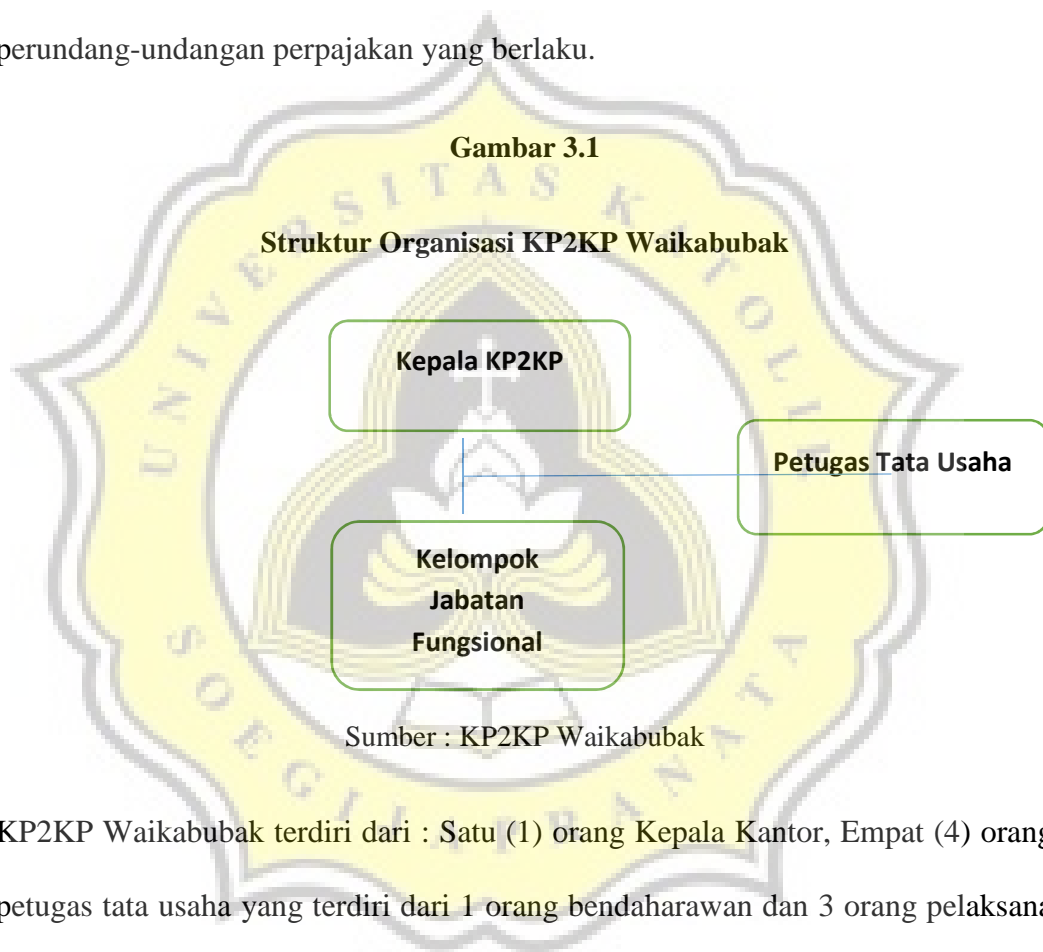
Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Waikabubak berdiri pada bulan November 2008. Penulis tidak mendapatkan tanggal yang pasti kapan berdirinya kantor ini. KP2KP beralamat di jalan Bhayangkara No. 83 A di kilo meter 2 dari pusat kota Waikabubak, Sumba Barat.

Sebelum reorganisasi oleh Direktur Jenderal Pajak, Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Waikabubak masih bernama Kantor Dinas Luar Pajak Tingkat II Waikabubak. KP2KP adalah instansi vertikal Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kantor Pelayanan Pratama Waingapu, Kantor Wilayah DJP Nusa Tenggara.

Kewenangan utama dari KP2KP waikabubak adalah melakukan urusan pelayanan , penyuluhan dan konsultasi perpajakan kepada masyarakat, pengamanan potensi perpajakan wilayah dan pembuatan monografi pajak serta membantu kantor Pelayanan Pajak Pratama Waingapu dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat.

Visi DJP adalah menjadi institusi pemerintah penghimpun pajak negara yang terbaik di wilayah Asia Tenggara. Sedangkan Visi KP2KP Waikabubak adalah menjadi institusi pemerintah yang memberikan pelayanan terbaik di pulau Sumba.

Misi DJP adalah menyelenggarakan fungsi administrasi perpajakan dengan menerapkan Undang- Undang Perpajakan secara adil dalam rangka membiayai penyelenggaraan negara demi kemakmuran rakyat. Sedangkan Misi KP2KP adalah menyelenggarakan administrasi perpajakan kepada masyarakat Pulau Sumba sesuai dengan Standard Operating Procedures yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.



KP2KP Waikabubak terdiri dari : Satu (1) orang Kepala Kantor, Empat (4) orang petugas tata usaha yang terdiri dari 1 orang bendaharawan dan 3 orang pelaksana serta terdapat Enam (6) tenaga honorer.

Deskripsi dan tugas masing-masing bagian :

1. Kepala Kantor KP2KP bertindak sebagai supervisor atau pengawas sekaligus bertanggung jawab atas tugas KP2KP yaitu melakukan urusan pelayanan , penyuluhan dan konsultasi perpajakan kepada masyarakat, pengamanan potensi perpajakan wilayah dan pembuatan monografi pajak serta membantu kantor Pelayanan Pajak Pratama Waingapu dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu Kepala Kantor juga bertugas menkoordinasikan pelayanan di Tempat Pelayan Terpadu setiap harinya, memonitor pelaksanaan tugas dan para petugas di TPT secara berkala pada jam kerja, membantu pemberian informasi perpajakan kepada masyarakat dan/atau wajib pajak yang membutuhkan pelayanan informasi ketentuan perpajakan di TPT dan meminta bantuan seksi terkait apabila diperlukan informasi tambahan yang lebih rinci. Masih cukup banyak tugas dan tanggung jawab kepala kantor dan penulis tidak menyampaikan satu persatu disini.
2. Petugas Tata Usaha terdiri dari Empat orang yaitu satu (1) orang bendahara yang bertugas mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan KP2KP dan tiga (3) lainnya berada di tempat pelayanan terpadu yang bertugas memberikan pelayanan pembuatan NPWP, pelayanan informasi dan konsultasi, penyuluhan perpajakan kepada masyarakat, dan mengurus rumah tangga KP2KP.
3. Honorer bertugas sebagai pembantu pelaksanaan tugas di KP2KP.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian survei. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:152) metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan responden. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Selain data primer dalam penulisan ini, penulis mendapatkan data-data sekunder dari KP2KP berupa jumlah wajib pajak, pengguna e-spt dan pendapatan pajak dari wajib pajak yang melaporkan pajaknya melalui e-spt.

Objek penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Penyuluhan Dan Konsultasi Perpajakan Waikabubak. Lokasi penelitiannya adalah KP2KP Waikabubak dan dilaksanakan dari tanggal 5 Januari – 5 Februari 2016.

3.2.2 Sampling

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Nur Indriantoro dan Bambang Supono, 2009:115). Menurut Sugiyono (2008:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda

alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar sebagai Wajib Pajak di KP2KP Waikabubak.

Sampel adalah meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2009:115). Menurut Sugiyono (2004) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif karena yang di pelajari dari sampel kesimpulannya akan mewakili populasi. Menurut Husein Umar (2011:79) pendapat Gay menyatakan bahwa ukuran sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan, dimana penelitian dengan metode deskriptif-korelasional memiliki ukuran sampel 30 subjek. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 subjek dan dipilih secara acak oleh peneliti. Kesepuluh sampel yang diambil akan menjadi data pendukung untuk data sekunder yang di tampilkan.

3.2.3 Data dan Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, Bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalu

kuisisioner, kelompok focus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Sedangkan contoh data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan, publikasi perusahaan, laporan pemerintah, dan data yang diperoleh dari majalah. Data dalam penelitian ini merupakan data primer.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik pengambilan data dengan cara wawancara.

Wawancara merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antar pengumpul data dan maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur :

1. Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis.
2. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.

Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai beberapa responden secara langsung dan sebagiannya lagi melalui telephon. Dalam proses wawancara, peneliti menjelaskan apa maksud dan tujuan dari wawancara dan langsung menanyakan pada poin-poin penting berkaitan dengan kebutuhan data yang akan di analisis.

Wawancara dilakukan penulis kepada 10 orang Wajib Pajak yang terdaftar di KP2KP Waikabubak dan pada umumnya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di berbagai instansi di Pulau Sumba.

Adapun poin-poin yang ditanyakan adalah sebagai berikut :

1. apakah responden pernah mendengar tentang e_spt?
2. apa yang responden pikirkan ketika pertama kali mendengar istilah e-spt?
3. apa yg responden ketahui/pikirkan tentang e-spt?
4. apakah responden pernah memanfaatkan e-spt? kalau pernah, apa yg dirasakan?
5. apakah akan tetap memanfaatkan e-spt pada masa yang akan datang? mengapa? mulai kapan?

